

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Potensi Ekonomi

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi satu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. (Wiyono, 2008)

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu artinya kemampuan, potensi adalah kemampuan menerima yang lain dari ciri semula. Potensi adalah kekuasaan, kekuatan, dan tenaga (Panmungkas, 1995).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.

Potensi ekonomi merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat juga bahkan bisa mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya.

Potensi ekonomi merupakan sebuah peluang dalam segala bentuk dengan segala hal kemungkinan yang telah kita usahakan dalam bentuk modal, baik modal material maupun non material.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara harfiah, yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan hidup. Kesejahteraan dapat diartikan secara luas. Prabawa mengartikan kesejahteraan sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia pada tingkatan individu, kelompok atau masyarakat. Kondisi sejahtera dapat dimanifestasikan dalam kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam bentuk barang maupun jasa merupakan kebutuhan penting dalam keluarga (Markhamah, 2021).

Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi impian setiap manusia. Menurut ajaran Islam tujuan negara secara umum adalah terlaksananya ajaran-ajaran Islam dalam suatu masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual. Kesejahteraan material dan spiritual itu hanya mungkin dicapai dengan beberapa kondisi, diantaranya dengan pelaksanaan beberapa asas fundamental hidup dan kehidupan masyarakat dan bernegara (Robeni Andiana, 2017).

Kesejahteraan ketika kehidupan individu aman dan bahagia karena kebutuhan dasar gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi dan terlindung dari resiko yang mengancam jiwa (Andrianus & Yunekha, 2020).

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari setiap keputusan, kebijakan maupun pertimbangan prioritas yang akan diambil oleh pemerintah. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Ramadan et al., 2022).

United Nations Development Program (UNDP)

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup antara lain dengan memasukkan penilaian adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan public.

UUD 1945

UU No. 11 2019 tentang penanganan kesejahteraan sosial di Indonesia adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, ritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.

2. Kesejahteraan menurut Pakar Ekonomi

a. Menurut Konvensional

Adam Smith dalam bukunya *Wealth Of Nation* menyatakan bahwa kesejahteraan akan tercipta jika GNP atau barang yang diproduksi telah mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat dengan biaya yang lebih rendah.

maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi sehingga akan terciptanya lapangan produksi bagi masyarakat. hal ini membuat masyarakat terpenuhinya dalam kebutuhan primernya.

Menurut Cia Amartya Sen kesejahteraan berarti seseorang yang bebas dari kemiskinan yaitu dengan menanggulangi hak-hak dasar dari setiap individu seperti pendidikan, lapangan pekerjaan untuk mencari penghidupan yang layak dan kemudahan akses layanan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. (Abrori, 2020)

b. Menurut Ekonomi Islam

Al Ghazali menyebutkan bahwa Kesejahteraan adalah tercapainya suatu kemaslahatan yakni terpeliharanya suatu tujuan *Syara* (*Maqashid Syariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin sebelum mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. menyebarkan sumber kesetaraan berarti terjaganya agama jiwa akal keturunan dan harta.

Kemudian menurut Abu Yusuf, Kesejahteraan adalah kebutuhan rakyat yang terpenuhi dengan adanya proyek dan pengadaan fasilitas infrastruktur agar dapat meningkatkan produktivitas tanah, kemakmuran rakyat dan pertumbuhan ekonomi. Dengan terpenuhinya pelayanan publik maka akan tercipta keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Pemikiran Abu Yusuf lebih condong pada ekonomi publik karena kesejahteraan akan muncul jika sistem ekonomi publik dikelola dengan baik dan adil.

Selanjutnya, Umar Chapra menjelaskan aktualisasi konsep kesetaraan dengan *Falah* dan hayatan thayyibah agar tercipta kehidupan muslim yang bahagia didunia dan diakhirat. kebahagiaan adalah suatu refleksi yang dari kedamaian pikiran atau *Al-Nafs Al-Muthmainnah*.

Sementara itu Muhammad Hatta berpendapat bahwa Kesejahteraan adalah perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidup sejahtera apabila merasa senang tidak kurang suatu apa

dalam batas yang mungkin dicapai nya terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

c. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun, kesejahteraan yang Hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi agar *Grow old with equity* benar-benar dapat direalisasikan. Konsep dan definisi kesejahteraan bergantung pada perspektif yang digunakan.

Kesejahteraan sesungguhnya adalah kehendak utama dalam Islam dan siapa pun harus memperolehnya terlebih mereka yang terpinggirkan. Sejak Indonesia merdeka Salah satu tujuan utama pendiri negara ini adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur. sebuah cita-cita yang mulia yang harus diusahakan untuk diwujudkan direalisasikan sehingga tujuan berbangsa dan bernegara tersebut dapat dinikmati oleh segenap masyarakat Indonesia.

Salah satu aspek penting yang perlu diwujudkan adalah aspek kesejahteraan sosial. Sejahtera dapat diartikan sebagai aman, sentosa, damai dan makmur serta selamat dari segala macam gangguan dan kesukaran. Pengertian sejahtera ini selaras dengan pengertian Islam secara harfiah yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak akan dapat dipisahkan dari Islam itu sendiri sebagai misi kerasulan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagaimana diungkapkan dalam surah Al-Anbiya (21) :107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus Engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”. (Al- Anbiya /21:107). (Subhan, 2016)

Kesejahteraan juga memiliki landasan kukuh dalam Islam seperti tergambar dalam pokok ajaran Islam, yaitu rukun Islam seperti mengucapkan dua kalimat *syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji*. Ritual ini masing-

masing menggambarkan aspek sosial seperti syahadat yang menunjukkan aspek dan komitmen keimanan, baik kepada Allah Subhanahu wa ta'ala maupun kepada Nabi Muhammad SAW. Komitmen ini selanjutnya termanifestasi dalam wujud perilaku dan tindakan sesuai dengan ajaran dan teladan Nabi. Selain itu ibadah puasa dan zakat juga memperlihatkan bagaimana perhatian kepada sesama manusia terekam jelas dalam setiap bagian aktivitasnya, terutama munculnya perhatian kepada mereka yang lebih membutuhkan.

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan dahulu. Seperti diketahui, sebelum Adam dan Istrinya diperintahkan turun ke bumi mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayang-bayang Surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang Surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. seperti firman Allah SWT dalam Surah At-Thaha (20) ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

"Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari." (QS. Ta-Ha 20: Ayat 117-119).

Maka kami berkata Hai Adam, sesungguhnya ini iblis adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak

akan telanjang dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak pula akan ditimpa panas matahari di dalamnya.

Islam melihat perlunya mewujudkan Kesejahteraan Sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Kesejahteraan Sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan Apabila seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Ketika seseorang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam mengadakan kemiskinannya Nabi SAW tidak memberinya uang tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang Kesejahteraan Sosial ini termasuk di dalam ajaran yang mendorong orang untuk kreatif bersikap Mandiri tidak banyak bergantung pada orang lain.

Al-qur'an menyebutkan beberapa subjek yang menjadi perhatian utama dalam hal kesejahteraan yaitu:

- a. Membebaskan semua insan yang terbelenggu karena perbudakan
- b. Menyediakan makanan untuk rakyat di musim paceklik atau kelaparan
- c. Perhatikan anak yatim yang dekat dengan diri kita yang masih sanak famili maupun kerabat serta lingkungan dan masyarakat sekitar kita, dan
- d. Memperhatikan kaum miskin.

Kesejahteraan menurut ekonomi Islam seringkali diistilahkan dengan kata *Falah*. Kata Falah berasal dari bahasa Arab dari kata *aflaha-yuflihu* yang artinya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan yaitu

kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah* adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan ini dapat terwujud apabila memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang (Nasution et al., 2022).

3. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Berbagai upaya untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, Schneiderman mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem dan perubahan sistem.

Fungsi kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan aturan sosial ditujukan untuk memperkuat individu keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial.
- b. Fungsi penyembuhan kesetaraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakkampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi pembangunan dan untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan sumberdaya sosial dalam masyarakat
- d. Fungsi penunjang fungsi ini mencakup kegiatan yang dapat mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

4. Kriteria Kesejahteraan Masyarakat

Sementara itu, aspek-aspek yang berkaitan dengan keluarga sejahtera terdiri dari beberapa variabel yaitu agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan, informasi, transportasi, dan peranan dalam masyarakat (Melvariani, 2003).

Pada sisi lain, kriteria kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS tahun 2011 meliputi: (Administrasi Kependudukan, 2006).

a. Kesehatan dan Gizi

Pada umumnya zat gizi dibagi dalam lima kelompok utama, yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Sedangkan sejumlah pakar juga berpendapat air juga merupakan bagian dalam zat gizi. Hal ini didasarkan kepada fungsi air dalam metabolisme makanan yang cukup penting walaupun air dapat disediakan di luar bahan pangan (Supariasa, 2002).

Tingkat kualitas kesehatan merupakan kriteria penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/ wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan, bahkan dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan semakin baik pemenuhan gizi (terpenuhi empat

sehat lima sempurna) dan semakin sehat kondisi seseorang maka dapat dikatakan semakin sejahtera, begitu pula sebaliknya semakin kurang terpenuhi kebutuhan gizi dan kondisi kesehatan seseorang yang tidak bagus maka dikategorikan dalam kesejahteraan yang kurang.

b. Kependidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fuad, 2005)

Pertumbuhan pendidikan ialah salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan pendidikan maka semakin tinggi pula kesejahteraan sosial, meskipun ada indikator lain. (Imsar et al., 2023)

Kesejahteraan tercapai jika pendidikan didalam keluarga sudah sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun (Yahya et al., 2022).

c. Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan sarana pengamanan dan pemberi ketentraman hidup bagi manusia. Dalam fungsinya sebagai

pengamanan diri bukan berarti menutup diri tetapi harus membuka diri menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal yang mempengaruhi terhadap status kesehatan penghuninya. Kualitas rumah tinggal yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari dan berkelanjutan diartikan sebagai suatu kondisi rumah yang memenuhi standar minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan kualitas teknis.

Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga/ keluarga akan semakin sejahtera bila memiliki perumahan dan lingkungan yang layak huni.

d. Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi

pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

e. Sosial Lainnya

Perjalanan wisata merupakan salah satu indikator sosial yang menandakan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat, gaya hidup masyarakat juga cenderung berubah dengan melakukan pemenuhan kebutuhan tersier yang salah satunya adalah berwisata. Tujuan melakukan perjalanan wisata biasanya untuk relaksasi, menikmati hari libur, menikmati pemandangan alam dan lain-lain.

Aspek sosial lain seperti akses informasi dan hiburan dan akses terhadap media informasi dan komunikasi juga dapat menjadi bagian dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Perkembangan gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi. Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern (Amartya, 2002).

Berdasarkan berbagai kriteria yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan bukanlah suatu kondisi yang dapat tercapai dengan sendirinya. Diperlukan upaya-upaya tertentu guna mencapai kondisi kesejahteraan yang dalam hal ini dikenal sebagai upaya

pembangunan kesejahteraan. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah, dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial (Suharto, 1997).

5. Konsep Kesejahteraan Perspektif *Maqashid Al-Syariah*

Maqashid Syariah adalah maksud Allah selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dharuriyah, hajiyyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik (Fuziah, 2014).

Salah satu fungsi kesejahteraan sosial Islam merupakan suatu konsep yang berakar dari pemikiran sosio ekonomi Jasser Auda, terbukti dengan mereformasi pemahaman teori *maqashid* yang mengkritik teori *maqasid* klasik yang lebih cenderung hierarkis dan sempit. titik tekan *Maqashid* lama lebih pada *protection* atau perlindungan dan *reservation* penjagaan atau pelestarian. Sementara itu, maqasid baru lebih menekankan pada pembangunan, pengembangan dan right atau hak hak dan *Maslahatul 'Am* (Kemaslahatan umum).

Konsep human development merupakan target utama dari *masalahah* (*public interest*). *Maslahah* inilah yang semestinya menjadi sasaran dari *al maqashid al syariah* dalam merealisasikan kesejahteraan secara masif. Dalam sistem ekonomi Islam, niat ibadah dalam melakukan segala aktivitas akan menghasilkan masalahah dimana tujuan akhir dalam kegiatan tersebut adalah tercapainya *falah* atau keseimbangan kebutuhan dan akhirat.

Dalam kehidupan dunia, *Falah* mencakup tiga pengertian yaitu Kelangsungan hidup (*Survival*), kebebasan berkeinginan (*Freedom from want*), serta kekuatan dan kehormatan (*Power and honour*). Kemudian

untuk kehidupan akhirat *Falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi (*Eternal Survival*), kesejahteraan Abadi (*Eternal Prosperity*), kemuliaan Abadi (*everlasting Glory*) dan pengetahuan dari segala kebodohan (*Knowledge free of all Ignorance*).

Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqashad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali memaknai maqashid syari'ah yaitu upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan (Agustianto, 2014). Pada dasarnya, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk masalah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia dapat mendapatkan perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya). Selanjutnya, hal ini dapat disebut sebagai Maqashid Syariah.

Maqasyid Syariah merupakan gambaran kriteria-kriteria yang mendukung kemaslahtan umat (kesejahteraan bersama). Kriteria dalam Maqasid syariah itu terdiri dari 5 kriteria yaitu Menjaga Agama (Hifdz Ad-Din), Menjaga Jiwa atau nyawa (Hifdz An-Nafs), Menjaga Akal (Hifdz Al-Aql), Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hifdz An-Nasl) dan Menjaga Harta (Hifdz Al-Mal) (Dalimunthe & Imsar, 2023).

a. Menjaga Agama (Hifdz Ad-Din)

Memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun Islam (Syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu). Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Kafirun ayat 1-6 yang artinya: "*Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa*

yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

b. Menjaga Jiwa atau nyawa (Hifdz An-Nafs)

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

c. Menjaga Akal (Hifdz Al- Aql)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan bebeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hifdz An-Nasl)

Pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan.

e. Menjaga Harta (Hifdz Al- Mal)

yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu: harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29 yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (Rohidin, 2017)

C. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang ada. Berikut bisa dilihat tabel penelitian terdahulu tersebut:

Tabel 2. Kajian terdahulu

No	Penulis/ Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peni Elvira/ Analisis pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) untuk meningkatkan	Pengembangan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu sudah cukup layak yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 70% pendapatannya diatas	Pesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian	Perbedaannya ialah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan potensi desa sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk

	kesejahteraan masyarakat di desa Sukajadi kec. Bukit batu (2021)	KHL dan ada sebanyak 15 orang atau sebesar 30% pendapatannya di bawah khl	kualitatif.	mengetahui potensi ekonomi kebun plasma.(Ilmiah et al., 2021)
2	Titiek Kurniawai/ Tingkat Kesejahteraan Pengrajin bambu di Desa Sendari Kec. Mlati Kab. Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta. (2018)	pengrajin bambu yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 2 orang. Sementara itu jumlah pengrajin dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 33 orang. Dan jumlah pengrajin yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 27 orang.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitiannya
3	Mahfud, Muljibir Rahman. Peran industri perkebunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar	Konsep maqashid syariah selalu mengutamakan kesejahteraan bagi masyarakat, dimana masyarakat harus terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga masyarakat bisa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama akan meneliti tentang tingkat kesejahteraan masyarakat di	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tahun dan lokasi penelitian. Dan juga pada

	<p>perspektif Maqasyid Syariah (Studi Kasus PT. Johnlin batu Mandiri) (2021)</p>	<p>menjalani hidupnya dan menjalankan perintah agamanya dengan baik (Rahman & Mongkito, 2022)</p>	<p>tinjau dari Maqasyid Syariah.</p>	<p>Metode penelitiannya.</p>
4	<p>Ratu Rosmiyati, Aris Suprio Wibowo dan Khaerul Saleh/ Potensi ekonomi sumberdaya mangrove untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung Barembang. (2022)</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis nilai manfaat langsung dan nilai manfaat tidak langsung, didapatkan nilai ekonomi total manfaat mangrove bahwa pemanfaatan langsung berada di urutan terendah ketiga yaitu Rp 928.000 dengan persentase 1,66%. Yang dimana seharusnya total nilai manfaat langsung lebih besar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat kampung Berangbang.(Rosmiyati et al., 2022)</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama ingin mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi dan metode penelitiannya. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.</p>
5	<p>Rela Novahadi, Ani</p>	<p>Hasil analisis tingkat kesejahteraan dari 38</p>	<p>Persamaan penelitian ini</p>	<p>Perbedaan penelitian ini</p>

	<p>muani dan Imelda/ Analisis tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun plasma kelapa sawit PT. Prakarsa Tani Sejahtera (studi kasus di Desa Muara Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang). (2018)</p>	<p>petani yaitu keluarga sejahtera tahap I sebanyak 15 petani, keluarga sejahtera tahap II sebanyak 1 Petani, keluarga sejahtera tahap III sebanyak 16 petani, keluarga sejahtera tahap III+ sebanyak 6 Petani. (Novahadi et al., 2018)</p>	<p>dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama ingin melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>dengan penelitian yang akan dilakukan ialah perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian juga penelitian yang akan dilakukan juga ditinjau dari Maqasyid syariah. Serta pada metode penelitiannya.</p>
6	<p>Adrianus Victor, Hery Medianto Kurniawan dan Rudy Triadi Yulianto/ Analisis tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun plasma kelapa sawit pada PT. Agronusa Investama di</p>	<p>Kesimpulannya bahwa petani kelapa sawit kebun plasma PT. Agronusa Investama Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak termasuk dalam keadaan Sejahtera. terdiri dari keluarga sejahtera tahap I sebesar 6%, keluarga sejahtera tahap II sebesar 18%, Sejahtera Tahap III</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama ingin melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah tahun 2023</p>

	Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (2020)	sebesar 48% dan keluarga sejahtera tahap III+ sebesar 28%. (Andrianus & Yunekha, 2020)		
7	Yuni Nustini, Allwar, Nevi Indriyani, Amri Yahya/ Pengembangan Potensi Ekonomi Melalui Produksi Mentok Pedaging dan Bebek Petelur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (2022)	Berdasarkan hasil survey, temuan dan pembahasan, maka pengembangan potensi ekonomi melalui produksi bebek pedaging dan petelur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu Dusun Pandanpuro, Yogyakarta telah berhasil dilakukan (Allwar et al., 2022)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin melihat tingkat kesejahteraan masyarakatny a.	Perbedaan, dalam penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.
8	Ikbal Ramzani, Muhammad Yasir Hafas Furqan/ Model pengelolaan dana otonomi khusus terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penyusunan dan penggunaan dana otonomi khusus belum sepenuhnya mendominasi dimensi dharuriyyah yang	Persamaan penelitian, sama-sama memiliki variabel kesejahteraan masyarakat dan ditinjau	Perbedaan penelitian, penelitian ini meneliti modal pengelolaan dana otonomi terhadap tingkat kesejahteraan

	<p>kesejahteraan masyarakat di Aceh (ditinjau dari Maqasyid Syariah) (2020)</p>	<p>terdiri dari agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan lingkungan hidup. Sehingga dana otonomi khusus selanjutnya dapat diproyeksikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Aceh dengan menggunakan tiga dimensi secara hirarki yaitu dharuriyyah, hajjiyyah dan thasaniyyah.</p>	<p>dari maqasyid syariah.</p>	<p>sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti kebun plasma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>
9	<p>Reni Ria Armayani, Suryani, Habibah Shobr/ Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gunung Meriah. (2022)</p>	<p>Hasil menunjukkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Meriah perlu dilakukan pengelolaan potensi sumber daya manusia, melalui pendekatan subyektif. Pendekatan subyektif adalah pendekatan yang menempatkan manusia sebagai subyek yang mempunyai</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini menganalisis potensi sumber daya manusia sedangkan yang akan dilakukan menganalisis potensi ekonomi kebun plasma.</p>

		keleluasaan untuk berinisiatif dan berbuat menurut kehendaknya. (Armayani et al., 2022)		
10	Ilvi Nur Diana/ Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak)(2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 50% dari aktivitas budidaya ikan bandeng ini. (Diana & Masruchin, 2022).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode waktu dan tempat penelitiannya.

D. Alur Pemikiran/ Penelitian

Alur pemikiran adalah cara berfikir atau metode dari penulis untuk memecahkan permasalahan yang sedang di kaji. Berdasarkan teori-teori yang di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Ridwan, 2009).

Dalam penelitian ini akan ditinjau mengenai tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat anggota kebun plasma di Desa Kubangan Tompek. Kesejahteraan keluarga merupakan situasi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani dari masing-masing anggota keluarga. Anggota kebun plasma

adalah anggota yang ditetapkan sebagai penerima pemilikan kebun plasma dan berdomosili di wilayah plasma. Pada saat ini anggota kebun plasma didesa Kubangan Tompek telah menerima pendapatan dari hasil plasma tersebut perbulannya.

Tingkat kesejahteraan tersebut dilihat dari kriteria kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Kriteria keluarga sejahtera berdasarkan BPS adalah kesehatan dan gizi, pendidikan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dibuat bagan alur pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Pemikiran

